

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Punk, pasti dalam pikiran kita ketika mendengar kata itu pasti yang terbayang adalah kenakalan dan kerusuhan. Kita semua pasti pernah melihat sekelompok komunitas yang berkeliaran di lampu merah, halte, gang senggol, dan tempat-tempat lainnya yang biasa dijadikan tempat nongkrong kelompok yang bergaya ala punk. Berpakaian serba hitam, rambut mowhawk dan atau camuri (cakar muka sendiri), celana ketat serta bau minuman anggur (alkohol) yang harganya “ceban”.

Awalnya kelompok ini hanya terdapat pada anak-anak band yang mengikuti inspirator mereka dalam bermusik, akan tetapi gaya ala punk ini sudah memasuki gaya hidup ABG sekarang ini. Keberadaan mereka belakangan ini sangat meresahkan karena sering melakukan pemalakan, ngamen secara paksa di dalam angkot-angkot dan sering membuat keributan. Mirisnya lagi, mereka bergaya ala punk akan tetapi tidak tahu arti punk itu sendiri dan tidak tahu pula sejarah dan asal muasalnya. Yang mereka tahu punk adalah anak gaul, anak band, pemberani dll. Hal yang demikian ini sebenarnya adalah merusak citra punk sendiri karena tujuan punk sebenarnya adalah menuntut keadilan, serta saling menghargai ke semua orang, entah apa itu suku, etnis dan agama harus bersatu melawan ketidak adilan.

Banyak yang mengartikan punk itu adalah Pemuda Urakan Namun Kreatif. Banyak yang menyalah artikan punk sebagai glue sniffer dan perusuh karena di

Inggris pernah terjadi wabah penggunaan lem berbau tajam untuk mengganti bir yang tak terbeli oleh mereka. Banyak pula yang merusak citra punk karena banyak dari mereka yang berkeliaran di jalanan dan melakukan berbagai tindak kriminal. Punk lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian, atau dipotong ala feathercut dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker. Tetapi punk sebenarnya tidak harus menggelandang dijalan, mabuk-mabukan tidak jelas, berambut mohawk, tatoan, berdandan urakan dan apalagi harus berbuat onar. Pekerja kantor, mahasiswa, dan pelajar pun bisa dianggap sebagai punkers.

Hakekat dari punkers sendiri adalah mereka yang memiliki spirit punk yang pantang menyerah serta peka terhadap masalah sosial yang ada disekitarnya. Punk yang menganut ideologi bagus yaitu Do It Your Self yang artinya lakukan apa yang menurut kamu harus lakukan yang tentu saja tidak menginjak harga diri orang lain dan tidak merugikan orang lain.¹

Pada era globalisasi saat ini, banyak pemuda di negeri ini yang mencoba mengidentikkan diri menjadi anak punk walaupun mereka tidak mengetahui sejarah komunitas ini sebelumnya. Yang lebih parah lagi ketika mereka tidak mengetahui nilai-nilai yang ada dan apa yang diperjuangkan dalam komunitas ini.

¹Raden Rahmat Wijaya, ‘Semangat Punk dan Arti Punk Sebenarnya’, dalam [http:// - KOMPASIANA.com.htm](http://-KOMPASIANA.com.htm) (diakses pada 10 Januari 2016 20:02 WIB).

Pada umumnya anak muda di negeri ini hanya sekedar mengadopsi budaya hidup punk tanpa memahami substansi dari komunitas ini. Tetapi tidak semua anak punk seperti itu, karena sebenarnya masih ada komunitas punk di negeri ini yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dan masih konsisten akan perjuangannya.²

Punk semakin populer dengan timbulnya anggapan bahwa punk sebagai suatu trend. Contohnya ialah dalam dunia *Fashion* gaya berpakaian punk menjadi trend fashion masyarakat umum. Punk sebagai bentuk subkultur seperti telah dijelaskan sebelumnya, tentu memiliki nilai-nilai yang bersifat bertentangan karena subkultur ini muncul sebagai bentuk *counter culture* dari sistem sosial budaya arus utama (*mainstream*). Yang di maksud dengan arus utama (*mainstream*) adalah pola sosial yang dominan dan konvensional. Perbedaan ini dapat menimbulkan anggapan menyimpang dari masyarakat tentang subkultur punk. Proses modernisasi di Indonesia menyebabkan kehadiran Punk sebagai gaya hidup baru, yang umumnya di anut oleh sebagian kaum muda. Kemudian lebih dikenal sebagai tata cara hidup sehari-hari, dengan ekspresi diri yang menjurus pada gaya hidup bebas seperti *freesex*, nongkrong dijalan, ngamen, mengkonsumsi alkohol, main musik dengan Pogo, dan gaya busana yang *nyeleneh*. Orang-orang yang mengikuti gaya hidup punk disebut anak punk. Persebaran gaya hidup punk sangat marak di kota-kota di Indonesia, salah satunya di Blitar.

Yang merusak atau yang memberikan nilai negatif terhadap komunitas punk hanyalah oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan mereka tidak

²Bagus, "Punk Dalam Masyarakat", dalam http://PUNK dalam Masyarakat _ Bagus' Territory.htm (diakses 10 Januari 2016, 20:30 WIB).

mengetahui nilai-nilai yang ada pada komunitas ini. Sehingga komunitas ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Oleh karena itu sudah menjadi tanggungjawab setiap anak punk untuk memasyarakatkan nilai-nilai perjuangannya kepada tiap anggota komunitasnya.

Maka tidak salah ketika masyarakat mempunyai persepsi negatif terhadap komunitas ini. Tetapi tidak bisa dipungkiri masih ada anak punk yang menjunjung tinggi nilai-nilai sehingga dapat berkontribusi lebih terhadap lingkungannya dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Walaupun respon positif ini masih dalam lingkup kecil, tapi ini bisa dijadikan sebagai motivasi untuk seluruh anak punk. Setidaknya hal ini bisa menjadi pencitraan yang baik, bahwa tidak semua anak punk yang ada saat ini hanya mengikuti life style saja. Ini menjadi sebuah pembuktian bagi masyarakat bahwa anak punk pada hakikatnya mempunyai nilai dan budaya hidup yang baik.

Psikologi sosial ialah suatu ilmu yang menguraikan tentang kegiatan – kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial, seperti situasi kelompok, situasi massa dan sebagainya.³ Suatu ilmu yang mempelajari individu sebagai anggota kelompok. Dalam definisi tersebut lebih menitik beratkan adanya interaksi manusia yang nyata-nyata sangat memengaruhi tingkah laku manusia. Objek psikologi adalah manusia dan kegiatan-kegiatannya. Sedang objek psikologi sosial adalah kegiatan-kegiatan sosial atau gejala-gejala sosial.

Melihat fenomena yang ada, bahwa anggota komunitas punk di Blitar khususnya mbalapan secenester street punk sangat antusias dengan kegiatan

³Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rinka Cipta, 2002), hlm. 1.

sosial. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Karena bagi peneliti, hal tersebut sangat menarik untuk di angkat. Jika di lihat dari segi psikologi, komunitas punk ialah salah satu komunitas yang mempunyai sikap dan tingkah laku yang terlihat berbeda dari remaja lain bahkan bisa di katakan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja. Dan mempunyai tingkah laku menyimpang secara sosial yang di sebut sebagai *diferensiasi sosial*, karena terdapat perbedaan yang jelas dalam tingkah lakunya, yang berbeda dengan ciri-ciri karakteristik umum, dan bertentangan dengan hukum.⁴ Tetapi di lain sisi, mereka mempunyai rasa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Sebenarnya, apakah mereka faham dengan makna sosial? Dan apakah yang mereka fahami tentang makna kehidupan sosial itu sendiri? Dengan demikian judul penelitian ini adalah ‘Pemahaman Kehidupan Sosial Dalam Komunitas Punk (Studi Deskriptif Pada Komunitas Punk Mbalapan Secenester Street Punk) di Kota Blitar’.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .

Penelitian ini dilakukan di jalan Tanjung kota Blitar, berdasarkan pada fenomena yang terjadi pada anggota punk (Mbalapan Secenester Street Punk), sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digunakan generalisasi untuk tempat atau anggota kelompok punk lain. Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan tentang, pemahaman kehidupan sosial dalam komunitas punk (studi deskriptif pada komunitas punk mbalapan secenester street punk) di kota Blitar.

⁴Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 5.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan untuk lebih memfokuskan penelitian maka fokus penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah motivasi anggota komunitas punk “Mbalapan Secenester Street Punk” melakukan kegiatan sosial?
2. Bagaimana bentuk kegiatan sosial pada komunitas punk “Mbalapan Secenester Street Punk” di kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi anggota komunitas punk “Mbalapan Secenester Street Punk” melakukan kegiatan sosial.
2. Mengetahui bentuk kegiatan sosial pada komunitas punk “Mbalapan Secenester Street Punk” di kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi Sosial dan Psikologi Perkembangan.
 - b. Melatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang terkait dengan bidang ilmunya.

- c. Membuka wawasan konkrit tentang situasi dan kondisi lapangan yang berkaitan dengan keahlian akademik atau bidang ilmunya.
 - d. Melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan pemahaman dan kompetensinya dalam melakukan usaha keilmuan melalui kegiatan penelitian lapangan (*field research*).
 - e. Membuka wawasan mahasiswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata di lembaga / instansi profesional dan masyarakat yang berkaitan dengan bidang keahliannya.
2. Secara Praktis
- a. Bagi pembaca : bahwa, hasil penelitian ini dapat dimaksudkan bisa bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi penelitian lain.
 - b. Bagi peneliti : sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian lapangan maupun penulisan karya ilmiah terkait dengan “Pemahaman Sosial Dalam Komunitas Punk (Studi Deskriptif Pada Komunitas Punk Mbalapan Secenester Street Punk) di Kota Blitar ”.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para mahasiswa.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul “Pemahaman Kehidupan Sosial Dalam Komunitas Punk (Studi Deskriptif Pada Komunitas Punk Mbalapan Secenester Street Punk) di Kota Blitar’’, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Penegasan konseptual dibutuhkan agar definisi dari teori yang digunakan dalam penelitian tidak menyimpang dari definisi yang sudah ada.

Adapun penegasan konseptual pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.⁵
- b. Menurut Soerjono Sokanto, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial.⁶
- c. Punk ialah salah satu nama dari kelompok (komunitas) remaja yang ada di Indonesia saat ini. Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris.

⁵Amran YS Chaniago. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 427 – 428.

⁶Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, (Unifersits Muhammadiyah: Malang, 2003), hlm. 2.

- d. Studi deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional, menurut Saifuddin Azwar adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bila mana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul. Adapun penegasan operasional dari masing-masing variabel adalah:

- a. Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.⁸ Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*),

⁷Reza Wahyu Setyardi, *Skripsi Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Orang Yang Mengalami Substance-Related Disorder (Study Deskriptif Di Tempat Pengobatan Tradisional Tabib Aulia)*, IAIN Tulungagung 2015, hlm. 12.

⁸Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), hlm. 109.

menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.⁹

- b. Kehidupan sosial di antara manusia bisa di katakan atau di artikan sebagai habluminannas. Kata ‘’sosial’’ lebih umum di bandingkan habluminannas. Karena habluminannas ialah berasal dari bahasa arab. Sebenarnya, dua kata tersebut memiliki 1 arti kata. Hanya saja bahasa yang di gunakan berbeda. Sosial objeknya adalah masyarakat, perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat.¹⁰ Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Secara etimologis, kata sosial berasal dari bahasa latin *socius*. *Socius* artinya masyarakat. Yakni ilmu yang memahami dan mempelajari seluruh segi kehidupan masyarakat. Yaitu masalah struktur sosial, proses sosial dan perubahan sosial dalam masyarakat, masalah tentang hubungan timbal balik antara aneka macam gejala sosial dalam masyarakat mulai dari tentang hubungan timbal balik antara ekonomi dan agama, antara keluarga dan moral, antara ekonomi dan hukum, juga berbicara tentang interaksi sosial dan hasil dari interaksi sosial yakni tentang organisasi sosial dalam masyarakat dan lain sebagainya.¹¹

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118 – 137.

¹⁰Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, (Unifersitas Muhammadiyah: Malang, 2003), hlm. 3.

¹¹Philipus dkk, *Sosiologi Dan Poitik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 19-21.

- c. Punk ialah salah satu nama dari kelompok (komunitas) remaja yang ada di Indonesia saat ini. Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. yang menjadi wadah untuk mencurahkan kritik dan protes atas penguasa pada waktu itu. Punk memiliki ideologi sosialis yang bersifat bebas. Pada awalnya, kelompok punk selalu dikacaukan oleh golongan skinhead. Namun, sejak tahun 1980-an, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan skinhead seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, Punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.

Punk lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian, atau dipotong ala feathercut dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, anting-anting, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker. Dalam "Philosophy of Punk", Craig O'Hara pada tahun 1999 menyebutkan tiga pengertian Punk. Punk sebagai trend remaja dalam fashion dan musik. Punk sebagai pemula yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Punk sebagai bentuk perlawanan yang "hebat", karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri. Punk memang tersohor di musik,

namun energi eksplosif dan kecepatan gerak punk lebih dari sekedar fenomena musik. Musik hanya satu aspek dari gerakan Punk. Punk berkaitan erat dengan musik, mode dan grafis. Punk juga dapat dipandang sebagai bagian episode budaya lebih luas, dan menemukan ekspresinya dalam penampilan dan seni visual.¹²

- d. Metode deskriptif di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan / melukiskan subjek / objek penelitian (sesorang, lembaga, masyarakat, dan ain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Usaha mendeskriptifkan fakta-fakta pada tahap metode penelitian permulaan tertuju pada usaha mengemukakan bidang sosial. Gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang di selidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya. Oleh karena itu pada tahap ini metode deskriptif tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*). Penemuan gejala-gejala itu juga berarti tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk usaha mengemukakan hubungannya antara satu dengan yang lainnya di dalam aspek-aspek yang di selidiki.¹³

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan

¹²Muslim Devenge Language (MDL Indonesian Version), ‘‘Punk Dalam Islam’’, dalam [http:// htm](http://htm) (diakses, 10 Januari 2016, 20:27 WIB).

¹³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 23.

sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir, lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagian awal, yang berisi: halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, memuat halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah; (b) identifikasi dan pembatasan masalah; (c) fokus penelitian; (d) tujuan penelitian; (e) kegunaan / manfaat hasil penelitian; (f) penegasan istilah; (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian pustaka yang didalamnya membahas tentang. (a,b) “Pemahaman sosial dalam komunitas punk (studi deskriptif pada komunitas punk Mbalapan Secenester Street Punk) di kota Blitar” ; (c) penelitian terdahulu; (d) kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) lokasi penelitian; (c) kehadiran peneliti; (d) sumber data; (e) teknik pengumpulan data; (f) teknik analisis data; (g) pengecekan keabsahan temuan; (h) tahap-tahap penelitian;

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari ; (a) paparan data; (b) temuan penelitian; (c)pembahasan temuan penelitian

Bab V Pembahasan, meliputi tentang (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b) Pembahasan Rumusan Masalah II, (c) Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI: Penutup, terdiri dari; (a) kesimpulan; (b) saran

Bagian Akhir. Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis. Pemaparan bab ini adalah 1) pada bagian daftar rujukan memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. 2) pada bagian lampiran memuat tentang instrumen penelitian, panduan wawancara, data hasil observasi, data hasil wawancara, dan surat izin penelitian. 3) surat pernyataan keaslian skripsi. 4) biodata penulis, di dalam biodata penulis ini memuat data penting tentang diri peneliti yang meliputi: nama, tempat tanggal lahir, riwayat penelitian, informasi yang pernah diraih.